ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Analisis Bagian Waris Anak Laki-laki Dan Perempuan dalam KHI Perspektif Teori Limit Muhammad Syahrur dan Teori Recoin Afdol" ini ditulis oleh Mohammad Mahda Marzuqi, NIM. 1860102221085, dengan pembimbing Muhammad Mufti Al Anam, M.HI.

Kata Kunci: Bagian Waris, Anak Laki-laki dan Perempuan, Kompilasi Hukum Islam, Teori Limit Muhammad Syahrur, Teori Recoin Afdol.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketentuan bagian waris anak laki-laki dan perempuan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 176 yang menetapkan rasio 2:1, ketentuan ini secara tekstual tampak bersifat mutlak. Namun, perkembangan zaman menunjukkan bahwa perempuan kini tidak lagi sekadar berperan pasif dalam ekonomi keluarga, melainkan turut aktif sebagai pencari nafkah dan bahkan menjadi tulang punggung ekonomi keluarga, sehingga ketentuan tekstual tersebut perlu ditinjau kembali melalui perspektif teori yang lebih kontekstual, yaitu Teori Limit Muhammad Syahrur dan Teori Recoin Afdol.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui ketentuan bagian waris anak laki-laki dan perempuan dalam KHI perspektif Teori Limit Muhammad Syahrur; dan (2) untuk mengetahui ketentuan bagian waris anak laki-laki dan perempuan dalam KHI perspektif Teori Recoin Afdol; dan (3) untuk mengetahui perbandingan bagian waris anak laki-laki dan perempuan dalam KHI berdasarkan perspektif Teori Limit Muhammad Syahrur dan Teori Recoin Afdol.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan normatif. Data primer penelitian ini adalah ketentuan kewarisan dalam KHI Buku II Pasal 171 sampai dengan Pasal 193, sedangkan data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan karya tulis lain yang relevan dengan Teori Limit Muhammad Syahrur dan Teori Recoin Afdol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis konten (*content analysis*) secara deskriptif dan analisis komparatif, dengan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ketentuan bagian waris anak laki-laki dan perempuan dalam Pasal 176 KHI perspektif Teori Limit Muhammad Syahrur menunjukkan kesesuaian dengan kerangka *ḥudūd* Al-Qur'an, di mana bagian anak perempuan sebesar 1/3 berfungsi sebagai *ḥadd al-adnā* (batas minimal) dan bagian anak laki-laki sebesar 2/3 berfungsi sebagai *ḥadd al-a'lā* (batas maksimal), sehingga membentuk ruang ijtihad pada rentang rasio 1:1 hingga 2:1. Ketentuan 2:1 dalam Pasal 176 KHI berada tepat pada titik *ḥadd al-a'lā* dan bersifat mengikat sebagai hak pada tahap penetapan, sedangkan ruang penyesuaian pada rentang tersebut tersedia pada tahap pelaksanaan melalui Pasal 183 KHI, sehingga KHI tidak memerlukan perubahan redaksional untuk dapat dibaca dalam kerangka Teori Limit Syahrur. (2) Ketentuan bagian waris anak laki-laki dan perempuan

dalam Pasal 176 KHI perspektif Teori Recoin Afdol menunjukkan bahwa Pasal 176 KHI merupakan ketentuan dasar yang tetap berlaku sebagai norma, sedangkan Pasal 183 KHI menjadi pintu masuk penerapan penafsiran kontekstual. Afdol menegaskan bahwa bagian anak perempuan bersifat minimal setengah bagian anak laki-laki, bukan ketentuan mutlak, sehingga melalui kesepakatan berdasarkan Pasal 183 KHI, hasil akhir pembagian dapat disesuaikan hingga setara antara anak laki-laki dan anak perempuan, sejalan dengan konteks sosial Indonesia kontemporer serta didukung oleh hadis Nabi tentang menyamakan pemberian kepada anak. (3) Perbandingan kedua teori menunjukkan adanya titik temu, yaitu keduanya memandang Pasal 176 KHI sebagai norma yang dapat ditafsirkan secara fleksibel dengan bagian anak perempuan sebagai batas minimal yang dapat ditingkatkan melalui Pasal 183 KHI, sekaligus titik beda pada basis metodologi dan orientasi keberlakuannya, Teori Limit Syahrur bersifat tekstual-linguistik dan universal, sedangkan Teori Recoin Afdol bersifat kontekstual empiris dan spesifik pada konteks sosial Indonesia, sehingga keduanya bertemu pada kesimpulan praktis yang sama bahwa Pasal 176 KHI memberikan kerangka dasar yang dapat disesuaikan melalui Pasal 183 KHI tanpa memerlukan perubahan redaksional.

ABSTRACT

The thesis entitled "Analysis of the Inheritance Share of Sons and Daughters in the Compilation of Islamic Law (KHI) from the Perspective of Muhammad Syahrur's Limit Theory and Afdol's Recoin Theory" was written by Mohammad Mahda Marzuqi, NIM. 1860102221085**,** supervised by Muhammad Mufti Al Anam, M.HI.

Keywords: Inheritance Share, Sons and Daughters, Compilation of Islamic Law, Muhammad Syahrur's Limit Theory, Afdol's Recoin Theory.

This research is motivated by the provision on the inheritance share of sons and daughters in Article 176 of the Compilation of Islamic Law (KHI), which sets a 2:1 ratio that textually appears absolute. However, contemporary social developments show that women are no longer merely passive participants in family economics, but are actively engaged as breadwinners and even become the main economic support of the family, so that the textual provision needs to be re-examined through more contextual theoretical perspectives, namely Muhammad Syahrur's Limit Theory and Afdol's Recoin Theory.

The objectives of this research are (1) to determine the provision on the inheritance share of sons and daughters in KHI from the perspective of Muhammad Syahrur's Limit Theory; and (2) to determine the provision on the inheritance share of sons and daughters in KHI from the perspective of Afdol's Recoin Theory; and (3) to determine the comparison of the inheritance share of sons and daughters in KHI based on the perspectives of Muhammad Syahrur's Limit Theory and Afdol's Recoin Theory.

This research employs library research with a normative approach. The primary data of this research is the inheritance provision in Book II of the KHI, Articles 171 to 214, while the secondary data consists of books, scientific journals, and other relevant literature on Muhammad Syahrur's Limit Theory and Afdol's Recoin Theory. Data collection was carried out through documentation techniques, while data analysis used a descriptive content analysis method, with data validity checked through source triangulation.

The results of this research show that: (1) the provision on the inheritance share of sons and daughters in Article 176 of the KHI, viewed from Muhammad Syahrur's Limit Theory, is consistent with the Qur'anic *ḥudūd* framework, in which the daughter's share of 1/3 functions as *ḥadd al-adnā* (the lower limit) and the son's share of 2/3 functions as *ḥadd al-a'lā* (the upper limit), thereby forming a space for ijtihad within the ratio range of 1:1 to 2:1. The 2:1 ratio stipulated in Article 176 of the KHI lies precisely at the *ḥadd al-a'lā* point and is binding as a right at the determination stage, while room for adjustment within that range is available at the implementation stage through Article 183 of the KHI, meaning the KHI does not require textual amendment to be read within Syahrur's Limit Theory framework. (2) the same provision, viewed from Afdol's Recoin Theory, shows that Article 176

of the KHI remains the basic governing norm, while Article 183 of the KHI serves as the gateway for contextual interpretation. Afdol asserts that the daughter's share is at minimum half of the son's share rather than an absolute provision, so that through agreement based on Article 183 of the KHI, the final distribution outcome can be adjusted toward equality between sons and daughters, in line with the contemporary social context of Indonesia and supported by the Prophet's hadith on equal treatment of children. (3) The comparison of the two theories shows a point of convergence, in that both view Article 176 of the KHI as a norm open to flexible interpretation, with the daughter's share treated as a minimum threshold that can be increased through Article 183 of the KHI, as well as a point of divergence in their methodological basis and scope of applicability, Syahrur's Limit Theory being textual-linguistic and universal in nature, while Afdol's Recoin Theory is contextual-empirical and specific to the Indonesian social context, so that both ultimately arrive at the same practical conclusion that Article 176 of the KHI provides a basic framework that can be adjusted through Article 183 of the KHI without requiring textual amendment.

ملخص

هذه الرسالة بعنوان ''تحليل نصيب الميراث للأبناء والبنات في تجميع الأحكام الإسلامية (KHI) من منظور نظرية الحد عند محمد شحرور ونظرية ريكوين عند أفضول'' كتبها محمد مهدا مرزوقي ، رقم القيد 18601022221085، تحت إشراف محمد مفتي الأنام، ماجستير الحوار الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: نصيب الميراث، الأبناء والبنات، تجميع الأحكام الإسلامية، نظرية الحد عند محمد شحرور، نظرية ريكوين عند أفضول.

انطلق هذا البحث من خلفية تتعلق بحكم نصيب الميراث للأبناء والبنات في المادة ١٧٦ من تجميع الأحكام الإسلامية (KHI)، التي تحدد النسبة بـ ٢:١، وهو حكم يبدو من ظاهر النص حكماً مطلقاً. ولكن التطورات الاجتماعية المعاصرة تشير إلى أن المرأة لم تعد دوراً سلبياً في اقتصاد الأسرة فحسب، بل أصبحت فاعلة في كسب الرزق، وأحياناً تكون هي الداعم الاقتصادي الرئيسي للأسرة، فمن هنا تظهر الحاجة إلى إعادة النظر في هذا الحكم النصي من خلال منظورين نظريين أكثر مراعاة للسياق، وهما نظرية الحد عند محمد شحرور ونظرية ريكوين عند أفضول.

ويهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة حكم نصيب الميراث للأبناء والبنات في تجميع الأحكام الإسلامية من منظور نظرية الحد عند محمد شحرور؛ (٢) معرفة حكم نصيب الميراث للأبناء والبنات في تجميع الأحكام الإسلامية من منظور نظرية ريكوين عند أفضول؛ (٣) معرفة المقارنة بين نصيب الميراث للأبناء والبنات في تجميع الأحكام الإسلامية بناءً على منظوري نظرية الحد عند محمد شحرور ونظرية ريكوين عند أفضول.

استخدم هذا البحث منهج البحث المكتبي بمدخل معياري. والمصدر الأساسي للبيانات في هذا البحث هو أحكام الميراث الواردة في الكتاب الثاني من تجميع الأحكام الإسلامية، من المادة ١٧١ إلى المادة ٢١٤، أما البيانات الثانوية فهي الكتب والمقالات العلمية والمراجع الأخرى ذات الصلة بنظرية الحد عند محمد شحرور ونظرية ريكوين عند أفضول. واستُخدمت تقنية التوثيق لجمع البيانات، أما تحليل البيانات فاستخدم منهج تحليل المحتوى الوصفي، مع التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر.

وتشير نتائج هذا البحث إلى أن: (١) حكم نصيب الميراث للأبناء والبنات في المادة ١٧٦ من تجميع الأحكام الإسلامية من منظور نظرية الحد عند محمد شحرور يتوافق مع إطار الحدود في القرآن الكريم، حيث يكون نصيب البنت البالغ الثلث (٣/١) بمثابة الحد الأدنى ، ونصيب الابن

البالغ الثلثين (٣/٢) بمثابة الحد الأعلى ، وبذلك تتشكل مساحة للاجتهاد ضمن نطاق النسبة من ١:١ إلى ٢:١. وتقع النسبة ٢:١ المنصوص عليها في المادة ١٧٦ عند نقطة الحد الأعلى تماماً، وتكون ملزمة بصفتها حقاً عند مرحلة التقرير، في حين تتوفر مساحة التعديل ضمن هذا النطاق عند مرحلة التطبيق من خلال المادة ١٨٣ من تجميع الأحكام الإسلامية، وبذلك لا يحتاج هذا التجميع إلى تعديل نصي ليُقرأ في ضوء نظرية الحد عند شحرور. (٢) الحكم نفسه، من منظور نظرية ريكوين عند أفضول، يبيّن أن المادة ١٧٦ تظل القاعدة الأساسية السارية، في حين تكون المادة ١٨٣ من تجميع الأحكام الإسلامية بوابة لتطبيق التفسير السياقي. ويؤكد أفضول أن نصيب البنت هو على الأقل نصف نصيب الابن، لا حكماً مطلقاً، وبذلك يمكن من خلال التراضي المؤسَّس على المادة ١٨٣ تعديل نتيجة القسمة النهائية حتى تصبح متساوية بين الابن والبنت، بما يتوافق مع السياق الاجتماعي الإندونيسي المعاصر، ويؤيده الحديث النبوي في التسوية بين الأبناء في العطية.